

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Bung Karno, demikian biasanya masyarakat Bengkulu menyebut, merupakan rumah tempat tinggal Bung Karno sebagai tahanan politik selama menjalani masa pengasingan di Bengkulu. Rumah pengasingan Bung Karno ini terletak di jalan Soekarno Hatta 8 No. 02, RT. 05, RW 02, Kelurahan Anggut Atas, Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu (BPCB Jambi, 2015). Rumah pengasingan Bung Karno di Bengkulu ini merupakan salah satu dari tujuh tempat pengasingannya, yakni: 1) Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Banceuy yang terletak di jalan Banceuy No.8 Kota Bandung; 2) Lapas Sukamiskin di Jalan A.H. Nasution Nomor 114 Bandung; 3) Kota Ende, yang terletak di Pesisir Selatan Pulau Ende, Nusa Tenggara Timur (NTT); 4) Berastagi, di Kabupaten Karo, Sumatera Utara; 5) Pulau Bangka, tepatnya di kota Muntok atau Mentok, di sebuah wisma di Bukit Menumbing; dan 6) di sebuah penjara alam, Boven Digoel, yang berada di Papua (IDN Times, 2019).

Penempatan rumah pengasingan Bung Karno di Bengkulu memiliki cerita yang menarik untuk diungkap. Bung Karno tiba di Bengkulu pada 9 Mei 1938. Setibanya di Bengkulu, rumah tersebut bukanlah tempat pertama yang beliau tuju, melainkan di hotel Centrum. Sepuluh hari kemudian disusul oleh keluarga Bung Karno yang datang dari Bandung. Bung Karno tidak mau berlama-lama di hotel tersebut. Oleh sebab itu, beliau segera mencari rumah sewaan untuk ditempati bersama keluarganya. Dalam usaha *commit to user* mencari rumah tersebut, ia

minta ditemani oleh M.Ali Chanafiah. Rumah sewaan yang diperoleh Bung Karno adalah milik seorang pedagang keturunan Cina. Berdasarkan cerita yang beredar dimasyarakat Bengkulu, ada beberapa nama dari pemilik rumah tersebut. Demikian juga dengan status rumah, ada sumber yang mengatakan bahwa rumah itu disewa oleh Bung Karno, ada pula yang menyebutkan rumah itu sebagai hadiah untuk Bung Karno, dan ada pula versi lain. (Agus, 2018: 131-132)

Demikian juga dengan fasilitas yang ada di dalam rumah, misalnya mengenai meja hias. Meja hias yang ada di rumah pengasingan Bung Karno di Bengkulu adalah hasil rancangan beliau yang dikerjakan ketika menjalankan perusahaan mebel bersama Oey Tjeng Hien di Sukamerindu. Meja rias itu memiliki kembarannya yang dijual Bung Karno kepada istri M.Ali Chanafiah yang bernama Salmiah.

Ketika mendatangi rumah pengasingan Bung Karno saat ini, para pengunjung akan memperoleh informasi lisan dari pemandu dan dari teks label rumah dan fasilitasnya yang disiapkan pengelola. Akan tetapi, informasi kisah menarik dan mengedukasi seperti yang dipaparkan di atas tidak dapat diperoleh. Bagian-bagian rumah pengasingan Bung Karno yang lain, seperti teras, ruang tamu, ruang kerja, kamar tidur, kamar tamu, dan teras belakang, walaupun dari sisi fungsinya dapat bersifat umum, namun keberadaannya akan berbeda antara rumah yang satu dengan rumah yang lain yang menarik untuk disimak. Banyak makna yang melekat pada rumah tersebut dan banyak pula kepentingan bangsa yang berkaitan dengan rumah tersebut, seperti sejarah, agama, pariwisata, budaya, pendidikan, dan ekonomi.

Coffee Table Book berupa buku yang dominan berisi karya fotografi disertai sedikit teks penjelasan umum dari foto. *Coffee table book* dapat diletakkan di restoran, hotel, dan *guest house*, untuk menemani seseorang saat bersantai (Wibowo. 2007). *Coffee Table Book* yang dibuat dengan teknik fotografi sangat memungkinkan objek gambar rumah dan fasilitasnya dapat disajikan dengan tepat, ekspresif, menarik, dengan konten yang mengedukasi. Oleh sebab itu, rumah pengasingan Bung Karno di Bengkulu patut diangkat dalam sebuah karya tugas akhir dengan judul “Perancangan *Coffee Table Book* Rumah Pengasingan Bung Karno di Bumi Rafflesia”.

Dengan demikian, *Coffee Table Book* Rumah Pengasingan Bung Karno di Bumi Rafflesia ini dapat bermanfaat untuk mengatasi kekurangan informasi profil rumah pengasingan Bung Karno di Bengkulu. *Coffee Table Book* ini juga dapat menjadi salah satu media promosi bidang pariwisata di Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menciptakan karya fotografi yang menarik untuk menampilkan bangunan dan fasilitas pada rumah pengasingan Bung Karno di Bengkulu?
2. Bagaimana merancang *Coffee Table Book* Rumah Pengasingan Bung Karno di Bumi Rafflesia dan media pendukungnya dengan konten bermuatan edukasi dan menarik?

C. Tujuan Perancangan

1. Menciptakan karya fotografi yang menarik untuk menampilkan bangunan dan fasilitas pada rumah pengasingan Bung Karno di Bengkulu.
2. Merancang *Coffee Table Book* Rumah Pengasingan Bung Karno di Bumi Rafflesia dan media pendukungnya dengan konten yang bermuatan edukasi dan menarik.

